

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Masyarakat Terhadap Pengetahuan Tentang Penanganan Demam Berdarah Dengue

Mei Lestari I.W^{1*}, Hasiratul Khudsiyah²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nazhatut Thullab Sampang

*Corresponding Author: Meilestari118@gmail.com

ARTICLE INFORMATION

Article history

Received 08 Desember 2020

Revised 20 Desember 2020

Accepted 1 Januari 2021

Keywords:

Health Education, Knowledge,
Dengue Hemorrhagic Fever

Kata Kunci:

Pendidikan Kesehatan,
Pengetahuan, Demam Berdarah
Dengue

ABSTRACT

Introduction: Health education is a number of influential experience in profitable against habits, attitudes, and knowledge related to the health of individuals, communities, and Nations. Health education about knowledge of Dengue Hemoragic Fever (DHF) is an important and urgent things to do. Methods: This research uses experimental design pre test and post pre-loaded test one group design. This population is the community at RT. 7 RW. 01 Wards of coral in the Sub District of Sampang District of Sampang as much as 277 people. Purposive sampling technique used with sampling total sample 120 heads of Families or representing. How data retrieval using a questionnaire type closed-ended question dichotomy. Result: The results of the study before a given health education obtained the majority (51%) less and after given health education the majority (56%) either. Based on the results of the statistical tests using SPSS test Wiloxon Sign Ranks test obtained $P = 0.000$ with $\alpha = 0.05 <$. Conclusions: Knowledge about the handling of the dengue fever Dengue DBD is already good but should be further enhanced to be aware in order that HE MIGHT not too many sufferers and could prevent it with the knowledge already acquired from the granting of health education about Dengue Hemoragic Fever (DHF).

ABSTRAK

Pendahuluan: Pendidikan kesehatan adalah sejumlah pengalaman yang berpengaruh secara menguntungkan terhadap kebiasaan, sikap, dan pengetahuan yang ada hubungannya dengan kesehatan perseorangan, masyarakat, dan bangsa. Pendidikan kesehatan mengenai pengetahuan tentang penanganan Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan hal mendesak dan yang penting untuk dilakukan. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan masyarakat terhadap pengetahuan tentang penanganan demam berdarah dengue. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain *pre experimental* dengan *pre test and post test one group design*. Populasi ini adalah masyarakat di RT.02 RW.01 Kelurahan Karang Dalam Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang sebanyak 277 orang. Teknik sampel yang digunakan *Purposive sampling* dengan jumlah sampel 120 Kepala Keluarga atau yang mewakili. Cara pengambilan data menggunakan kuesioner *type closed-ended dichotomy question*. **Hasil:** Dari hasil penelitian sebelum diberikan pendidikan kesehatan didapatkan sebagian besar (51%) kurang dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar (56%) baik. Berdasarkan hasil uji statistik SPSS menggunakan uji *Wiloxon Sign Ranks test* didapatkan $P=0,000$ dengan $\alpha = < 0,05$. **Kesimpulan:** Pengetahuan tentang Penanganan Demam Berdarah Dengue DBD sudah baik tetapi harus lebih ditingkatkan untuk mewaspadai agar penderita DBD tidak terlalu banyak dan bisa mencegahnya dengan pengetahuan yang sudah didapat dari pemberian pendidikan kesehatan tentang penanganan Demam Berdarah Dengue (DBD).

1. Pendahuluan

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia yang cenderung semakin luas penularannya, penyakit ini sering menimbulkan kekhawatiran masyarakat karena perjalanan penyakitnya cepat dan dapat menyebabkan kematian dalam waktu singkat serta merupakan penyakit menular yang dapat menimbulkan kejadian wabah (Depkes, 2005). Hasil studi epidemiologik menunjukkan bahwa Demam Berdarah Dengue (DBD) menyerang kelompok umur balita sampai dengan umur sekitar 15 tahun. Kejadian Luar Biasa (KLB) dengue biasanya terjadi di daerah endemik dan berkaitan dengan datangnya musim hujan, sehingga terjadi peningkatan aktifitas vektor dengue pada musim hujan yang dapat menyebabkan terjadinya penularan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) pada manusia melalui vektor *Aedes*. Sehubungan dengan morbiditas dan mortalitasnya, Demam Berdarah Dengue (DBD) disebut the most mosquito transmitted disease (Djunaedi, 2006). Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Sampang, Firman Pria Abadi, menjelaskan kasus pasien Demam Berdarah Dengue (DBD) yang meninggal tersebut 3 orang dari RT. 02 RW. 01 Kelurahan Karang Dalam Kabupaten Sampang yang merupakan daerah endemis.

Menurut World Health Organization (WHO) melaporkan lebih dari 2,5 miliar orang dari dua perlima populasi dunia saat ini berisiko terinfeksi Virus Dengue. Tahun 2010 tercatat 156.086 kasus dengan 1.358 kematian (CFR 0,87), di Indonesia pada tahun 2010 jumlah kematian penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) sekitar 1.317 orang, hal ini menyebabkan Indonesia menduduki urutan tertinggi kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) di ASEAN (Anna, 2011). Di Jawa Timur sampai Maret tahun 2013 kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) sebesar 7.496 penderita dan 68 orang diantaranya meninggal dunia. Dalam laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Sampang pada tahun 2011 didapat penderita 288 orang dengan angka kematian 1 orang dan tahun 2012 didapat penderita 312 orang dengan angka kematian 3 orang, untuk tahun 2013 penderita Demam Berdarah Dengue (DBD) dari bulan Januari sampai dengan Oktober didapatkan penderita 489 orang dengan angka kematian 4 orang. Pada studi Pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 28 Oktober 2013, dari data kependudukan di RT 02. RW.01 Kelurahan Karang Dalam Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang tercatat ada 277 orang dari 120 Kepala Keluarga (KK). Sedangkan dari Puskesmas Banyuwang bulan Januari sampai dengan Desember didapatkan data 23 orang menderita Demam Berdarah Dengue (DBD).

Pendidikan kesehatan memiliki pengaruh terhadap pengetahuan masyarakat tentang penanganan Demam Berdarah Dengue (DBD). Meskipun banyak media massa dan media elektronik diberitakan mengenai Demam Berdarah Dengue (DBD), akan tetapi upaya penanganan yang dilakukan masyarakat masih kurang, hal tersebut dapat terlihat dari banyaknya warga yang menderita Demam Berdarah Dengue (DBD). Upaya penanganan Demam Berdarah Dengue (DBD) sangat dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran masyarakat untuk menguras bak mandi, mengubur barang-barang bekas, menutup tempat penampungan air, parit-parit pembuangan air limbah rumah tangga tidak mengalir dengan lancar dan menggenang sehingga menjadi tempat perkembang biakan nyamuk. Dampak yang ditimbulkan oleh Demam Berdarah Dengue (DBD) apabila tidak segera ditangani dapat berkembang menjadi gejala *Dengue Shock Syndrome (DSS)*, bahkan dapat berakibat kematian.

Kegiatan pemberantasan sarang nyamuk ini merupakan salah satu cara pemecahan yang dapat dilakukan oleh masyarakat sendiri namun dengan tidak meninggalkan keikutsertaan petugas kesehatan, yang bertujuan untuk memutus siklus hidup nyamuk penyebab Demam Berdarah Dengue (DBD), dengan melakukan penyemprotan nyamuk atau Fogging (Gapura, Februari 2007). Serta pemberian pendidikan kesehatan yaitu dengan memberikan penyuluhan secara langsung, tanya jawab permasalahan kesehatan melalui media radio, pembuatan leaflet maupun poster. Dan yang terpenting pada masyarakat adalah tuntutan bersama untuk mempunyai pengetahuan yang baik tentang kesehatan, kemampuan bersikap positif dan tanggap terhadap kondisi lingkungan sekitarnya dalam pengambilan keputusan secara tepat serta memiliki

2. Metode

Rancangan penelitian yang di gunakan adalah pendekatan pre experimental dengan pre test and post test one group design, dimana penelitian ini di lakukan dengan cara memberikan pre test (pengamatan awal) terlebih dahulu sebelum di berikan perlakuan, setelah itu di berikan perlakuan dan yang terakhir di lakukan post test (pengamatan akhir).

Populasi Dalam penelitian ini adalah Masyarakat di RT. 02 RW. 01 Kelurahan Karang Dalam Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang sebanyak 277 orang. sampel yang di ambil adalah Kepala Keluarga atau yang mewakili di RT 02 RW 01 Kelurahan Karang Dalam Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang , Jenis pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan tehnik “Purposive sampling” yaitu teknik pengambilan sampel didasarkan atas tujuan tertentu (orang yang dipilih betul – betul memiliki kriteria sebagai sampel). Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah Kepala Keluarga atau yang mewakili di RT 02 RW 01 Kelurahan Karang Dalam Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang sebanyak 120 orang.

Variabel independent dalam penelitian ini adalah Pendidikan Kesehatan Masyarakat, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pengetahuan Tentang Penanganan Demam Berdarah Dengue (DBD). Pengumpulan data awal (pretest) di lakukan dengan cara memberikan kuisisioner kepada responden terlebih dahulu untuk mengetahui pengetahuan responden sebelum di berikan perlakuan, kemudian langkah berikutnya adalah memberikan pendidikan kesehatan tentang penanganan DBD, dan setelah itu di berikan kembali post tes (kuisisioner) kembali untuk mengetahui pengetahuan responden setelah di berikan pendidikan kesehatan. uji analisis di lakukan dengan menggunakan uji wilcoxon sign rank test dengan tingkat kemaknaan $P \leq 0,05$. Sebelum penelitian di lakukan terlebih dahulu di di jelaskan tentang maksud dan tujuan penelitian kepada responden dan apabila responden bersedia maka di haruskan untuk mengisi lembar inform consent. Instrumen yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah kuesioner, setelah data terkumpul, maka di lakukan analisis data dengan cara editing, scoring, coding dan tabulasi. Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara tabulasi dan pengelompokan sesuai dengan jumlah variabel yang diteliti. Jumlah jawaban yang benar dibandingkan dengan jumlah pertanyaan kemudian dikalikan 100% hasilnya berupa persentase. kemudian data di sajikan dalam bentuk tabulasi silang sesuai dengan variabel yang hendak diukur. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan masyarakat terhadap pengetahuan tentang penanganan Demam Berdarah Dengue (DBD) digunakan uji wilcoxon Sign Rank Test dengan nilai kemaknaan $p < 0,05$ dengan menggunakan program SPSS.

3. Hasil dan Pembahasan

Pengetahuan Tentang Penanganan Demam Berdarah Dengue (DBD) di RT.02 RW.01 Kelurahan Karang Dalam Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang sebelum diberikan pendidikan Kesehatan ditunjukkan dalam tabel 1.

Tabel 1. Pengetahuan Tentang Penanganan DBD Sebelum

No	Pengetahuan Tentang Penanganan DBD	Frekuensi	Prosentase
1	Baik	39	32%
2	Cukup	20	17%
3	Kurang	61	51%
Jumlah		120	100%

Pengetahuan Tentang Penanganan Demam Berdarah Dengue (DBD) di RT.02 RW.01 Kelurahan Karang Dalam Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang sesudah diberikan pendidikan Kesehatan ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Pengetahuan Tentang Penanganan DBD Sesudah

No	Pengetahuan Tentang Penanganan DBD	Frekuensi	Prosentase
1	Baik	67	56%
2	Cukup	31	26%

3	Kurang	22	18%
Jumlah		120	100%

Hasil tabulasi silang didapatkan bahwa sebagian besar, pengetahuan tentang penanganan Demam Berdarah Dengue sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan kategori kurang 61 orang (51%), hampir setengahnya baik 39 orang (32%), dan sebagian kecil lainnya cukup 20 orang (17%). Sedangkan pengetahuan tentang penanganan Demam Berdarah Dengue sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar dengan kategori baik 67 orang (56%), hampir setengahnya cukup 31 orang (26%), dan sebagian kecil lainnya kurang 22 orang (18%) dari 120 responden yang diteliti.

Hasil uji statistik SPSS menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test* didapatkan $P=0,000$ dengan $\alpha < 0,05$ maka ini membuktikan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada pengaruh yang signifikan pada pemberian Pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang penanganan Demam Berdarah Dengue (DBD) di RT.02 RW.01 Kelurahan Karang Dalam Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang.

Tabel 3. Analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Masyarakat Terhadap pengetahuan tentang Penanganan Demam Berdarah Dengue (DBD)

No	Keterangan	Pengetahuan Tentang Penanganan Demam Berdarah Dengue (DBD)							
		Baik		Cukup		Kurang		Σ	%
		F	%	F	%	F	%		
1	Sebelum pen kesh	39	32%	20	17%	61	51%	120	100%
2	Sesudah pen kesh	67	56%	31	26%	22	18%	120	100%
Hasil uji statistik : <i>Wilcoxon Sign Ranks Test</i> =0,000								$\alpha < 0,05$	

Berdasarkan tabel 3 di atas didapatkan bahwa pengetahuan tentang penanganan Demam Berdarah Dengue (DBD) sebelum diberikan pendidikan kesehatan. sebagian besar dengan kategori kurang 61 orang (51%), hampir setengahnya baik 39 orang (32%), dan sebagian kecil lainnya cukup 20 orang (17%) dari 120 responden yang diteliti. Hal ini memungkinkan karena ada faktor pendukung yaitu pendidikan. Dari gambar 8 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SD sebanyak 72 orang (60%) dan sebagian kecil berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 3 orang (3%).

Menurut Y.B. Mantra yang dikutip oleh Notoatmodjo 2003 menjelaskan bahwa pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam motivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan kesehatan. Sedangkan pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Dengan demikian makin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya dan semakin tinggi tingkat kesadarannya untuk ikut serta dalam pemberian pendidikan kesehatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat RT. 02 RW.01 Kelurahan Karang Dalam Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang yang mendapatkan kategori kurang dalam pengetahuan tentang penanganan Demam Berdarah Dengue (DBD) terdapat pada kelompok responden yang berpendidikan SD. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh pada persepsi seseorang dan ini berarti sudah sesuai antara fakta dan teori yang ada. Pengetahuan tentang penanganan Demam Berdarah Dengue (DBD) di RT. 02 RW.01 Kelurahan Karang Dalam Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa pengetahuan tentang penanganan Demam Berdarah Dengue sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar dengan kategori baik 67 orang (56%), hampir setengahnya cukup 31 orang (26%) dan sebagian kecil lainnya kurang 22 orang (18%) dari 120 Kepala Keluarga atau yang mewakili yang diteliti. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat setelah diberikan pendidikan kesehatan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang penanganan Demam Berdarah Dengue (DBD). Nyswander yang dikutip oleh Irham Mahfud 2005 menyatakan, pendidikan kesehatan adalah suatu proses perubahan pada diri manusia yang ada hubungannya dengan tercapainya tujuan kesehatan perorangan dan masyarakat. Pendidikan

Kesehatan bukanlah suatu yang dapat diberikan oleh seseorang kepada orang lain dan bukan pula sesuatu rangkaian tata laksana yang akan dilaksanakan ataupun hasil yang akan dicapai, melainkan suatu proses perkembangan yang selalu berubah secara dinamis dimana seseorang dapat menerima atau menolak keterangan baru, sikap baru dan perilaku baru yang ada hubungannya dengan tujuan hidup. Manifestasi gejala DBD yang paling serius adalah sindrom syok dengue (SSD) yang ditandai dengan meningkatnya permeabilitas pembuluh darah dan gangguan faktor pembekuan darah, biasanya terjadi antara hari ketiga dan kelima penyakit (Hadinegoro et al., 2012).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden meningkat sesudah mendapatkan pendidikan kesehatan yang diberikan oleh peneliti hal ini membuktikan bahwa pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Maka dengan ini berarti sudah sesuai antara fakta dan teori yang ada.

Analisis pengaruh pendidikan kesehatan masyarakat terhadap pengetahuan tentang penanganan Demam Berdarah Dengue (DBD) di RT.02 RW. 01 kelurahan Karang Dalam Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang. Hasil uji statistik SPSS menggunakan uji *wilcoxon Sign Rank Test* didapatkan $P=0,000$ dengan $\alpha < 0,05$ maka ini membuktikan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada pengaruh yang signifikan pada pemberian pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang penanganan Demam Berdarah Dengue (DBD) di RT. 02 RW. 01 Kelurahan Karang Dalam Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang.

Pendidikan menuntun manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupannya. Untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan, pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal menunjang kesehatannya, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup (Nursalam 2007) menurut Kuncoro Ningrat yang dikutip oleh Nursalam 2007 makin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan ada pengaruh yang signifikan pada pemberian pendidikan kesehatan masyarakat terhadap pengetahuan tentang penanganan Demam Berdarah Dengue (DBD) di RT. 02 RW.01 Kelurahan Karang Dalam Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang. Hal tersebut dipengaruhi oleh pemberian pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh peneliti hal ini sudah sesuai dengan fakta dan teori yang ada.

4. Kesimpulan

Ada pengaruh yang signifikan pada pemberian pendidikan kesehatan masyarakat terhadap Pengetahuan tentang penanganan Demam Berdarah Dengue (DBD) di RT. 02 RW. 01 Kelurahan Karang Dalam Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang. Saran bagi pelayanan kesehatan dan institusi pendidikan Dapat mengaplikasikan strategi keperawatan komunitas yaitu pendidikan kesehatan khususnya pengetahuan tentang penanganan Demam Berdarah Dengue (DBD).

Daftar Pustaka

- Arikunto. (2008), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rienika Cipta.
Danendro. (2004). *Pengertian Demam Berdarah Dengue (DBD)*. [http:// digilib unimus.ac.id/](http://digilib.unimus.ac.id/)
Departemen Kesehatan. (2005). *Demam Berdarah Dengue*. Jakarta: Departemen kesehatan.
Djunaedi. (2006). *Demam Berdarah Dengue (DBD)*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
Dermawan, Setiawati. (2008). *Pendidikan kesehatan*. Jakarta: Trans info media.
Dinkes Kabupaten Sampang. (2013). *Profile Kesehatan Kabupaten Sampang*. Dinkes Kabupaten Sampang
Hadinegoro, S. R. S., Kadim, M., & Devaera, Y. (2012). Update Management of Infectious Diseases and Gastrointestinal Disorders. In *Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia : Departemen Ilmu Kesehatan Anak*.
Herawani. (2006). *Konsep Dasar Pendidikan Kesehatan*. Jakarta: PT Rienika cipta.
Kristina. (2004). Penularan *Demam Berdarah Dengue (DBD)*. <http://www.docstoc.com> > Education > High School

- Machfoedz Ircham. (2005). *Pendidikan Kesehatan bagian dari promosi kesehatan*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Nursalam. (2003). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta: Salemba medika.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta; Salemba Medika
- Notoadmodjo. (2003). *Metode Penelitian kesehatan*. Edisi 2. Jakarta. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2003). *Pendidikan kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo. (2007). *Konsep Dasar Pendidikan Kesehatan*. Jakarta ; Rineka Cipta
- Sanjaya. (2008). *Metode Demonstrasi*. Jakarta ; PT Gramedia
- Sari. (2005). Faktor yang berhubungan dengan *Demam Berdarah Dengue (DBD)*.
<http://puskesmasthanjungsari.blogspot.com>
- Setiadi. (2007). *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: GRAHA ILMU
- Siregar. (2005). Tanda dan Gejala *Demam Berdarah Dengue (DBD)*. Jurnal of Farmaka, Vol. 5(3):12-29.
- Sugiono. (2010). *Metode penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2010
- Soegijanto, Soegeng. (2006). siklus nyamuk *Demam Berdarah Dengue (DBD)*. Surabaya: Airlangga University